

**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI KARET
MELAKUKAN PEKERJAAN SAMPINGAN DAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KARET
DI KELURAHAN PASAR SURULANGUN
KECAMATAN RAWAS ULU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Oleh
ILHAM ARIFA'I



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI KARET
MELAKUKAN PEKERJAAN SAMPINGAN DAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KARET
DI KELURAHAN PASAR SURULANGUN
KECAMATAN RAWAS ULU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Oleh

ILHAM ARIFA'I

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2023

Motto:

"ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya

"kapan skripsimu selesai"

Terlambat lulus bukan sebuah kejahatan, alangkah jahatnya jika hanya mengukur kepintaran seseorang dari siapa yang paling cepat lulus. bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah yang selesai, baik skripsi yang selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta ayahanda (Weli Sianto) dan ibunda (Zuroidah) tercinta yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan selalu mendoakanku. tak lupa juga Adikku yang aku sayangi Dwindi Desta Amalia, serta keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dan semangat.

Terimakasih kepada dosen Agribisnis FP UMP.

Teman-temanku dan orang special yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamatorku tercinta.

RINGKASAN

ILHAM ARIFA'I. Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Karet Melakukan Pekerjaan Sampingan Di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. **HARNIATUN ISWARINI** dan **RAHMAT KURNIAWAN.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pekerjaan sampingan yang dilakukan petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga, mengetahui faktor yang melatarbelakangi petani karet melakukan pekerjaan sampingan dan mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan kerja sampingan terhadap pendapatan petani karet di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

Jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan responden di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas adalah : warung sembako, budidaya ikan, peternak, pengepul, penjual gas eceran, usaha photocopy, tukang ojek, toko material, petani padi, penjual rotan, penjual bibit sawit dan penjual air minum isi ulang. Faktor yang melatarbelakangi responden melakukan pekerjaan sampingan di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara adalah : untuk menambah penghasil utama yang tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, mencari kesibukan setelah selesai menyadap getah karet, harga karet yang tidak stabil dan hobi membudidayakan ikan yang ditekuni responden. Kontribusi pendapatan dari pekerjaan sampingan responden terhadap pendapatan total per bulan adalah sebesar 30,46% dan kontribusi pendapatan utama responden terhadap pendapatan total per bulan adalah sebesar 69,54%. Kontribusi pendapatan sampingan dengan persentase 30,46% termasuk dalam kontribusi kecil.

SUMMARY

ILHAM ARIFA'I. Background Factors for Rubber Farmers Doing Side Jobs in Pasar Surulangun Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency. **HARNIATUN ISWARINI** and **RAHMAT KURNIAWAN.**

This study aims to determine the side work done by rubber farmers in meeting family needs, to find out the factors behind rubber farmers doing side jobs and to find out how much the contribution of side work income is to the income of rubber farmers in Pasar Surulangun Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency. The method used in this research is descriptive qualitative research method.

Types of side jobs carried out by respondents in Pasar Surulangun Village, Rawas Ulu District, Musi Rawas Regency are: basic food stalls, fish farming, breeders, collectors, retail gas sellers, photocopying businesses, motorcycle taxi drivers, material shops, rice farmers, rattan sellers, palm seed sellers and sellers of refill drinking water. The factors behind the respondent doing a side job in Pasar Surulangun Village, Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency are: to add to the main producer who is not sufficient for their daily needs, looking for activities after finishing tapping rubber latex, unstable rubber prices and a hobby of cultivating fish occupied by the respondent. The income contribution from the respondent's side job to the total income per month is 30.46% and the contribution of the respondent's main income to the total income per month is 69.54%. Side income contribution with a percentage of 30.46% is included in the small contribution.

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PETANI KARET
MELAKUKAN PEKERJAAN SAMPINGAN DAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KARET
DI KELURAHAN PASAR SURULANGUN
KECAMATAN RAWAS ULU
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

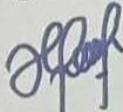
Oleh

Ilham Arifa'i

412016005

Telah Dipertahankan Pada Ujian Tanggal 15 April 2023

Pembimbing Utama,



(Harniatun Iswarini, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM:0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilham Arifa'i
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 26 Januari 1999
Nim : 412016005
Program studi : Agribisnis
Perguruan tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk meyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikanya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 03 Mei 2023



(Ilham Arifa'i)

KATAPENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul **“Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Karet Melakukan Pekerjaan Sampingan dan Kontribusi Pendapatan Petani Karet di Kelurahan Pasar Surulangun Rawas Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, bimbingan petunjuk, saran dan masukan. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, April 2023

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

ILHAM ARIFA'I dilahirkan di Lubuk Linggau, Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 26 Januari 1999, merupakan anak tunggal/semata wayang dari Ayahanda M.Tahar dan Ibunda Zubaidah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2010 di SDN 1 Surulangun, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di SMPN Surulangun, Sekolah Menengah Atas Tahun 2016 di SMAN Surulangun. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada Bulan Februari 2020 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan/Magang di PT. Kirana Windu.

Pada Bulan Juli sampai Agustus 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-54 di Kelurahan Pasar Surulangun, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada bulan Juni 2022 sampai Juli 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang Faktor Yang Melatarbelakangi Petani Karet Melakukan Pekerjaan Sampingan Dan Kontribusi Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1. Karet (<i>Hevea brasiliensis</i> Muell Arg.).....	13
2.2.2. Gambaran Umum Usahatani Karet.....	16
2.2.3. Konsep Petani Karet	21
2.3 Konsep Pekerjaan Sampingan	22
2.4 Konsep Pendapatan.....	24
2.4.1. Produksi	24
2.4.2. Harga Jual	29
2.4.3. Biaya Produksi.....	31
2.4.4. Penerimaan	32
2.4.5. Pendapatan.....	33
2.4.6. Kontribusi Pendapatan.....	37
2.5 Model Pendekatan	41
2.6 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	43
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Tempat dan Waktu.....	44
3.2 Metode Penelitian	44
3.3 Metode Penarikan Contoh	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data	46
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil	50
4.1.1. Identitas Responden (Petani Contoh)	50
4.1.2. Gambaran Umum Usahatani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun	52
4.1.3. Pekerjaan Sampingan Petani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun	53

4.1.4. Faktor yang Melatarbelakangi Petani Karet Melakukan Pekerjaan Sampingan Di Kelurahan Pasar Surulangun	54
4.1.5. Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun.....	57
4.1.6. Kontribusi Pendapatan Kerja Sampingan terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun.....	61
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Identitas Responden (Petani Contoh)	62
4.2.2 Gambaran Umum Usahatani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun	65
4.2.3. Pekerjaan Sampingan Petani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun	67
4.2.3. Faktor yang Melatarbelakangi Petani Karet Melakukan Pekerjaan Sampingan Di Kelurahan Pasar Surulangun	68
4.2.5. Kontribusi Pendapatan Kerja Sampingan terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kontribusi Provinsi Sentra Produksi Karet Di Indonesia Rata-rata Tahun 2018 – 2020.....	2
2. Produksi Karet Di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 dan Tahun 2020.....	3
3. Kajian Terhadap Penelitian Yang Terdahulu dan Yang Sejenis.....	11
4. Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Tahun 2022	50
5. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Tahun 2022.....	51
6. Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Tahun 2022.....	51
7. Jumlah Responden Berdasarkan Pernyataan Cukup Tidaknya Pendapatan Utama untuk Kebutuhan Hidup	55
8. Jumlah Responden Berdasarkan Pernyataan Latarbelakang Melakukan Pekerjaan Sampingan	55
9. Jumlah Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Pihak Keluarga yang Membantu Melakukan Pekerjaan Sampingan.....	56
10. Jumlah Biaya Produksi Responden Usahatani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun pada Bulan Juni 2022.....	57
11. Jumlah Penerimaan Responden Usahatani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun pada Bulan Juni 2022.....	59
12. Jumlah Pendapatan Utama Responden Usahatani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun pada Bulan Juni 2022.....	60
13. Jumlah Pendapatan Tambahan Responden Tanaman Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun pada Bulan Juni 2022.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.Diagram Model pendekatan Faktor yang Melatarbelakangi Petani Karet Melakukan Pekerjaan Sampingan dan Kontribusi Pendapatan Kerja Sampingan terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara	42
2.Diagram Lingkaran Jenis Pekerjaan Sampingan Responden Usahatani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Desa Babatan Kecamatan Lintang Tengah	49
2. Karakteristik Petani Contoh Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Tengah Kab. Empat Lawang	50
3. Hasil Wawancara	51
4. Rekapulasi Jawaban Responden	55
5. Biaya Benih Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	56
6. Biaya Pupuk Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	58
7. Biaya Herbsida Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	59
8. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	60
9. Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	61
10. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	62
11. Total Biaya Prroduksi Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	63
12. Penerimaan Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	64
13. Total Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Babatan Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang	66
14. Dokumentasi Penelitian	67
15. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian	68

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia di era globalisasi berperan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Pertanian berperan penting dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku di sektor industri, memberi peluang usaha dan kesempatan kerja serta berperan menunjang ketahanan pangan nasional (Fauzi *et al.*, 2012). Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor perkebunan tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg). Karet mempunyai arti yang penting bagi sebagian kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia yaitu sebagai sumber penghasilan petani karet rakyat. Tanaman karet juga menjadi harapan tersedianya peluang lapangan kerja bagi penduduk dan sekaligus sebagai salah satu komoditi penghasil devisa bagi negara. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati (Setiawan dan Andoko, 2005).

Indonesia saat ini merupakan negara produsen utama karet alam dunia yang memiliki lahan terluas di dunia. Karet alam termasuk salah satu hasil perkebunan Indonesia yang nilai eksportnya terus berkembang. Tanaman karet dapat tumbuh dengan baik dan subur di Indonesia, terutama pada daerah-daerah yang memiliki tekstur tanah, ketinggian, keadaan iklim, kelembaban dan suhu yang sesuai dengan syarat tumbuhnya tanaman karet, seperti Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat. Berikut produksi karet tertinggi di lima provinsi sentra produksi karet di Indonesia tahun 2016-2020 pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Provinsi Sentra Produksi Karet Di Indonesia Rata-rata Tahun 2018 – 2020

No	Provinsi	Tahun (ribu ton)			Jumlah	%
		2018	2019	2020*		
1	Sumsel	1.043.003	944.192	804.768	2.791.963	28,44
2	Sumut	418.942	387.684	327.670	1.134.296	11,56
3	Riau	337.261	308.021	291.909	937.191	9,55
4	Jambi	319.470	301.418	262.831	883.719	9,00
5	Kalbar	272.329	261.472	236.031	769.832	7,84
6	lainnya	1.239.352	1.098.618	961.436	3.299.406	33,61
	Indonesia	3.630.357	3.301.405	2.884.645	9.816.407	100,00

Keterangan : *) Angka Sementara

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 1, Provinsi Sumatera Selatan memberikan kontribusi terbesar yaitu 28,44% terhadap total produksi Indonesia atau sebesar 930.654,33 ribu ton/tahun. Peringkat kedua adalah Sumatera Utara sebesar 378.098,67 ribu ton/tahun (11,56%), diikuti Riau 312.397 ribu ton/tahun (9,55%), Jambi 294.573 ributon/tahun (9,00%), Kalimantan Barat 256.610,67 ribu ton/tahun (7,75%) dan sebanyak 33,61% atau sebesar 1.099.802,00 ribu ton/tahun berasal dari provinsi lainnya di Indonesia.

Produksi karet alam Indonesia diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2020, dengan rata-rata pertumbuhan 1,91% per tahun. Begitu pula dengan permintaan karet alam Indonesia yang diperkirakan akan terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 3,76% per tahun. Hingga tahun 2020, karet alam Indonesia juga diperkirakan akan terus mengalami surplus. Dengan kondisi Indonesia yang surplus karet, menunjukkan bahwa karet Indonesia memang diperuntukkan untuk ekspor dan hal ini diperkuat dengan proporsi volume ekspor karet terhadap produksi karet lebih dari 80%, sehingga hanya sekitar 20% permintaan karet untuk dalam negeri. Perkiraan surplus karet terus meningkat menandakan potensi ekspor karet Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi dengan catatan kualitas karet alam yang dikelola oleh rakyat harus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya (Dirjenbun, 2017).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan daerah sentra produksi karet terbesar, dikarenakan banyak petani mengandalkan komoditi karet sebagai sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup selain tanaman perkebunan lainnya, seperti : kopi, kelapa sawit, kakao dan teh. Sehingga tidak mengherankan jika provinsi Sumatera Selatan memiliki areal perkebunan karet yang cukup luas (Sihite, 2019). Provinsi Sumatera Selatan sebagai sentra produksi karet alam terbesar di Indonesia, memiliki lima kabupaten dengan produksi karet tertinggi, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyu Asin, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Banyu Asin. Luas lahan perkebunan karet di Propinsi Sumatera Selatan tahun 2019 adalah 1.305.699 Ha (Dirjenbun, 2020). Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai salah satu kabupaten/kota dengan produksi karet tertinggi ke empat di Provinsi Sumatera Selatan dengan produksi sebanyak 141.105,22 ton yang berasal dari luas lahan 182.240,00 Ha pada tahun 2020 (BPS Musi Rawas Utara, 2021). Berikut produksi karet di Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2019 - 2020 pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Karet Di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 dan Tahun 2020

Kecamatan	Tahun 2019 Produksi (Ton)	Tahun 2020 Produksi (Ton)	Jumlah (Ton)	Persentase (%)
Ulu Rawas	14.787,06	16.520,00	31.307,06	11,09
Karang Jaya	25.967,00	24.820,00	50.787,00	18,00
Rawas Ulu	33.638,08	32.488,08	66.126,16	23,43
Rupit	21.474,07	20.327,07	41.801,14	14,81
Karang Dapo	9.492,07	8.345,07	17.837,14	6,32
Rawas Ilir	24.089,00	24.885,00	48.974,00	17,35
Nibung	11.660,72	13.720,00	25.380,72	8,99
Jumlah	141.108,00	141.105,22	282.213,22	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Rawas Utara (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 2, semua kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara (Kecamatan Ulu Rawas, Karang Jaya, Rawas Ulu, Rupit, Karang Dempo, Rawas Ilir dan Kecamatan Nibung) memiliki perkebunan karet. Produksi

perkebunan karet tahun 2019 dan tahun 2020 di Kabupaten Musi Rawas Utara tertinggi terdapat di Kecamatan Rawas Ulu dengan produksi total 66.126,16 ton atau sebesar 23,43% dari produksi total.

Karet merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dibudidayakan dan memasyarakat di Indonesia. Karet menjadi sangat dekat dengan petani karena sifatnya yang mudah dalam budidaya dan pengolahan serta memberikan nilai ekonomi secara langsung bagi petani dan juga salah satu sektor usaha dibidang pertanian yang memiliki peranan penting bagi perekonomian. (Hadjar *et al.*, 2007). Agribisnis karet saat ini dikelola dalam tiga bentuk, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan negara dan perkebunan swasta. Perkebunan karet rakyat sebanyak 91% merupakan mayoritas areal karet nasional. Pertumbuhan karet rakyat masih positif walaupun lambat yaitu 1,58%/tahun, sedangkan areal perkebunan negara dan swasta menurun 0,15%/tahun.

Tumpuan pengembangan karet saat ini lebih banyak pada perkebunan karet rakyat. Pengembangan tersebut terhalang kendala luas areal kebun rakyat yang tua, rusak dan tidak produktif mencapai sekitar 400 ribu hektar yang memerlukan peremajaan dan belum ada sumber dana yang tersedia untuk peremajaan (Litbang Pertanian, 2019). Selain hal tersebut, Menurut Wiyanto dan Kusnadi (2013), penyebab rendahnya kualitas perkebunan karet rakyat adalah penggunaan bahan pembeku selain asam semut yang menyebabkan tingginya kadar abu dan rendahnya plastisitas awal, terdapatnya kontaminan di dalam koagulum dan tidak adanya pemisahan jenis produksi sehingga tercampur antara karet kualitas rendah (yang berwarna hitam dan kering) dengan karet baru.

Tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani (termasuk petani karet) dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, antara lain adalah : jumlah luas lahan usahatani, modal usahatani dalam bentuk dana maupun perlengkapan, biaya tenaga kerja, pendidikan petani karet, umur petani karet, pemasaran hasil panen (pengepul atau pabrik) dan harga karet rakyat dipasaran. Harga karet sejak tahun 2014 terus mengalami penurunan dari Rp 10.000 - Rp 18.000/Kg, dan pada tahun 2015-2016 berkisar antara Rp 4.000 – Rp 6000/Kg. Penurunan harga karet menyebabkan krisis ekonomi pada petani karet. Anjloknya harga karet membuat

petani karet mengalami krisis ekonomi akibat harga tersebut turun sangat jauh dan juga menyebabkan petani kesusahan untuk mendapatkan penghasilan banyak seperti dulu pada saat harga tinggi (Siti Rodiyah, 2017). Turunnya harga karet secara bersamaan diikuti pula dengan naiknya harga sembako (Pertiwi, 2013).

Pendapatan para petani yang hanya bergantung pada hasil kebun karet harus mampu menutupi pengeluaran atau biaya-biaya pemenuhan kebutuhan pokok yang harganya serba mahal. Harga karet yang fluktuatif atau tidak menentu menyebabkan petani karet harus mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan petani selama belum stabilnya harga karet di pasaran. Selain fluktuasi harga karet, tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dipedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya petani karet di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara mencari alternatif pekerjaan sampingan, baik pekerjaan di sektor pertanian maupun pekerjaan di luar sektor pertanian. Basir (1999) menyatakan bahwa, pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan ada dua kelompok, yaitu : pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan/pekerjaan sampingan. Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan pokoknya.

Kelurahan Pasar Surulangun merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah penduduk di Kelurahan Pasar Surulangun pada tahun 2020 adalah sebanyak 3.151 jiwa (laki-laki 1.565 jiwa dan perempuan 1.585 jiwa) yang terdiri dari 932 KK. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Pasar Surulangun bekerja sebagai petani/peternak sebanyak 320 orang, selebihnya sebagai PNS sebanyak 63 orang,

232 orang dengan pekerjaan wirawasta, 17 orang sebagai TNI/Polri, paramedis sebanyak 48 orang, 547 orang bekerja sebagai buruh, nelayan sebanyak 13 orang, pedagang 156 orang dan pegawai swasta sebanyak 179 orang (Kelurahan Pasar Surulangun, 2021).

Berdasarkan pustaka di atas, peneliti ingin mengetahui tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Pasar Surulangun dengan mengambil Judul penelitian **“Faktor yang Melatarbelakangi Petani Karet Melakukan Pekerjaan Sampingan dan Kontribusi Pendapatan Kerja Sampingan terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat menarik untuk dijadikan penelitian adalah :

1. Apa saja pekerjaan sampingan yang dilakukan petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara ?.
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi petani karet melakukan pekerjaan sampingan di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara ?.
3. Berapa besar kontribusi pendapatan kerja sampingan terhadap pendapatan petani karet di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara ?.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pekerjaan sampingan yang dilakukan petani karet dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi petani karet melakukan pekerjaan sampingan di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan kerja sampingan terhadap pendapatan petani karet di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi petani dalam pelaksanaan usahatani karet.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dan berguna bagi peneliti selanjutnya.
3. Memberikan informasi kepada pemerintah daerah khususnya tentang besaran kontribusi pendapatan kerja sampingan terhadap pendapatan utama pada keluarga petani karet di Kelurahan Pasar Surulangun Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira,A. 2012. Terminologi Kosa Kata. Aksara. Jakarta.
- Agunggunanto, E. Y. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. 1(50).
- Anwar, C. 2006. Agribisnis Komoditas Perkebunan: Prospek Dan Upaya Peningkatan Daya Saingnya (Kasus Untuk Komoditas Karet Dan Kelapa Sawit). Balai Penelitian Sembawa. Palembang.
- Arikunto, S. 2006. Manajemen Penelitian. Buku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmani, N dan Hasan, M. Y. 1994. Pengantar Ilmu Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Azis, F. M. 2014. Pengaruh Hutan Rakyat Sebagai Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani di Desa Rowosari Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Jawa Timur. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2006. Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2005. Badan Pusat Statistik. Jakarta Pusat.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Statistik Industri Besar dan Sedang Kota Semarang 2009. BPS. Semarang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Sumatera Selatan Dalam Angka. Palembang : BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Basir, B. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Cahyono, B. 2010. Cara Sukses Berkebun Karet. Pustaka Mina. Jakarta.*
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Darwis, S. N. 2006. Hambatan-Hambatan dalam Usahatani. Ar-Rahmah. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2003. Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Perkebunan (Dirjenbun). 2020. Statistik Perkebunan Indonesia 2017 - 2019. Tersedia pada : ditjenbun.pertanian.go.id diakses pada 15 Agustus 2021.

- Djakfar, Z.R.. 1990. Dasar-dasar Agronomi. BKS-B USAID. Palembang.
- Fauzi, Y, Widyastuti Y. E, Wibawa I. S, Paeru R. H. 2012. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya, Jakarta. 236 Hal
- Gujarati, D. 1988. Basic Ekonomi, Mc Grawill Company. Penerangan ekonomi dan sosial: Jakarta.
- Gustiyana. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Buku. LP3ES. Jakarta.
- Hadiutomo, K. 2012. Mekanisme Pertanian. IPB Press. Bogor.
- Hasan, B. 1991. Pupuk dan Cara Pemupukan. Bineka Cipta. Jakarta.
- Hernanto, F. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar swadaya: Jakarta.
- Husodo. S.Y. 2004. Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Surabaya, Jakarta.
- Irawati. 2004. Peranan Goal Setting dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Medan. 2004 Digitized by USU digital library.
- Jalaluddin, R. 2001. Metode Penelitian Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mandang, M., M. F. Lodwyk Sondakh dan O. E. Harryani Laoh. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN (p) 1907– 4298. ISSN (e) 2685-063X. Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta 5. Volume 16 Nomor 1. Januari 2020 : 105 – 114. Diakses 18 Februari 2023.
- Maryadi., 2005. Manajemen Agrobisnis Karet. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mubyarto. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga penelitian pendidikan dan penerangan ekonomi sosial: Jakarta.
- Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nababan, C. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Sumatra Utara. 77 p.

- Ningsih, D. S., dan Lokot Muda Harahap. 2017. Pengaruh Harga Jual Karet Terhadap Motivasi Kerja Petani Karet Di Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *JURNAL PLANS*. Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis. 12(1):22-27. ISSN: 1978-7057. E-ISSN: 2527-306X.
- Olivi, R. 2014. Kontribusi agrosilvofishery terhadap pendapatan petani di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*. 3 (2):1-12.
- Panos, A.G., Pouliakas, K., and Zangelidis, A. 2011. *Multipel Job Holding as a Strategy for Skills Diversification and Labour Market Mobility*. University of Essex.
- Phahlevi, R. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di kota padang panjang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1 (2):1—22.
- Purwanti, R. 2007. Pendapatan petani dataran tinggi sub DAS Malino (studikasus: Kelurahan Gantarang, Kabupaten Gowa). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 4 (2) : 257-269.
- Qomariah, S. 2017. Distribusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Rahardja. 2001. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Ratnasari, W.T. 2009. Perbedaan Tingkat Kecemasan Menghadapi Pensiun antara Pegawai Negeri Sipil yang Tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan dan Mempunyai Pekerjaan di Badan Kepegawaian Daerah Kota Ponorogo. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. (Skripsi tidak dipublikasikan).
- Sajogyo T. 1997. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. Buku.LPSB IPB. Bogor.
- Samadi, B. 2001. *Kinerja Tenaga Kerja Wanita*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setiawan, D. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Bogor: Trubus.
- Setyamidjaja, D. 1993. *Karet Budidaya dan Pengolahan*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sianturi, H. 2001. *Budidaya Tanaman Karet*. USU Press, Medan.

- Singarimbun, M dan Sofian E. 2008. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Siregar, T.H.S., 1995. Teknik Penyadapan Karet. Kanisius, Yogyakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Institut pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2006. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soentoro. 1984. Penyerapan Tenaga Kerja Luar Sektor Pertanian di Perdesaan. Jakarta: Obor.
- Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiawan, D. H dan A. Andoko, 2005. Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet. Agromedia Pustaka, Jakarta. Hal 22-24.
- Slamet, A., dan Sumarli. 2002. Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Dinamika. 11(2): 51.
- Soekartawi, 1986, Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil, UI – Press, Jakarta.
- _____. 2006. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 1995. Linear Programming Teori dan Aplikasinya Khususnya dalam Bidang Pertanian. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- _____. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan aplikasi). PT Raja Grafindo: Jakarta.
- _____. 2003. Teori Ekonomi Produksi. CV. Raja wali pers: Jakarta.
- _____. 2006. Analisis Usahatani. UI - Press: Jakarta.
- Soewadji, J. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media. Penerbit Andi.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. CV Alfabeta. Bandung.

- Sukmaningrum, A., dan Ali Imron. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja Di Gresik. *Jurnal Paradigma*. Volume 05. Nomor 03. Tahun 2017. Diakses 18 Februari 2023.
- Sulistiono, A. A. 2015. Prediksi Aktivitas Fisik Sehari-hari, Umur, Tinggi, Berat Badan dan Jenis Kelamin Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SMP di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 20(3). 380–389.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sitepu, Y.F. 2014. *Kontribusi Pengelolaan Agrosilvofishery Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi kasus :Desa Sukaluyun, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor Jawa Barat)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 56.p.
- Sundari, M. T. 2011. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Sepa* : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 119 – 126 ISSN : 1829-9946.
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Zairi, Z., Septri Widiono., dan Ketut Sukiyono. 2017. Diversifikasi Dan Ketahanan Nafkah Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Suro Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas.
- Zega, S.B. 2013. Analisis pengelolaan agroforestry dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Peronema Forestry Science*. 2 (2) :152-162.